

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari keberhasilan suatu pendidikan. Manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan negara lain serta memiliki ilmu pengetahuan budi pekerti dan moral yang baik dapat dihasilkan melalui pendidikan. Kualitas pendidikan nasional dapat dipengaruhi oleh Guru, Siswa, pendekatan, model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bantuan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif dan memiliki kemampuan berfikir kritis. Salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi perkembangan pendidikan di abad ke-21 adalah kemampuan berfikir kritis. Dengan memiliki kemampuan ini, siswa dapat menyelesaikan beberapa masalah dalam kehidupan sehari – hari menggunakan pemikiran rasional dan kritis. Sukmadinata (Dewi & Pusita, 2021) menjelaskan bahwa berfikir kritis merupakan kecakapan dalam bernalar secara teratur yang artinya kemampuan ini memiliki cara berfikir kritis yang sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan dan menyatakan keyakinan dengan bukti yang jelas.

Kemampuan berfikir kritis sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh siswa karena dapat membuat lebih mudah dalam menganalisis dan memberikan pendapat yang kuat berdasarkan bukti yang didapatkan dan evaluasi yang dilakukan. Sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Cahyono (Subroto & Wahyunita, 2021) berfikir kritis merupakan

kemampuan memecahkan masalah dengan menggabungkan pengetahuan dalam sistem kognitif siswa sehingga dapat memilih solusi dan mengambil keputusan dengan tepat sesuai bukti yang ditemukan. Steven (1991) mengemukakan bahwa berfikir kritis merupakan berfikir untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliabel. Berfikir kritis juga merupakan berfikir menggunakan penalaran, berfikir reflektif, bertanggung jawab dan expert dalam berfikir dalam (Rochaminah & Sutji, 2008). Maka berdasarkan pengertian tersebut maka seseorang dikatakan berfikir kritis apabila dapat memperoleh suatu pengetahuan dengan akurat dan hasilnya dapat dipercaya karena Berfikir kritis bukanlah sekadar menerima informasi tanpa pertanyaan atau penilaian. Sebaliknya, itu melibatkan penggunaan keterampilan analitis dan evaluatif untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pengambilan keputusan yang berdampak. Kemampuan berfikir kritis sangat penting dalam konteks pendidikan, profesi, dan pengambilan keputusan di berbagai bidang kehidupan.

Penerapan berfikir kritis di sekolah dasar sangat penting karena ini adalah tahap awal dalam pembentukan pola pikir siswa. Berfikir kritis pada tingkat sekolah dasar membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih dalam dan keterampilan pemecahan masalah yang akan mereka gunakan sepanjang kehidupan mereka. Namun kenyataannya kemampuan berfikir kritis belum sepenuhnya dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat pada rancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang belum ditunjukkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis. Prestasi yang dimiliki oleh

siswa khususnya di sekolah dasar hanya berdasarkan kemampuan kognitif tingkat rendah (ingatan dan pemahaman) yang dapat dinilai melalui tes serta untuk penilaian terhadap kinerja peserta didik masih di lihat berdasarkan hafalan (ingatan).

Berdasarkan pengamatan secara umum yang telah dilakukan di salah satu sekolah dasar di kota cimahi sebagai tempat diadakannya penelitian ini memperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih sangat rendah dikarenakan metode pengajaran guru di kelas masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru sehingga cenderung pemberian informasi yang satu arah membuat siswa kurang di berikan kesempatan untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan analisis. Faktor lainnya pun di sebabkan oleh teknologi dan media yang kurang tepat serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan kemampuan berpikir kritis.

Sehingga proses pembelajaran di sekolah dasar saat ini harus dimodifikasi dan dikembangkan juga kemampuan berfikirnya, terutama kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran yang membuat siswa untuk aktif serta meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berfikir kritis pada saat ini belum terlaksana dengan maksimal, sehingga perlu diciptakan suatu pembelajaran yang memuat kondisi menarik, menyenangkan dan membuat siswa untuk berpartisipasi secara aktif serta mampu meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut model pembelajaran dapat dijadikan solusi agar dapat membuat pembelajaran di kelas lebih bermakna dan

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* karena dapat membangun keterampilan berfikir kritis siswa SD. Desain pembelajaran yang digunakan salahsatunya menggunakan masalah.

Problem Based Learning adalah salah satu model inovatif yang bisa di gunakan oleh guru untuk merancang suatu pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dengan seara aktif dan bisa melatih kemampuan siswa ddalam ememchahkan suatu masalah secara nyata, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya secara sendiri atau individu (Handayani & M.Si, 2020). Adapun pendapat lain yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menitik beratkan pada siswa sebagai pembelajaran terhadap suatu permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan adanya seluurh epengetahuan atau sumber sumber yang dimilikinya Lidhnilillah 2013 dalam (Fauzia, 2018)

Berdasarkan temuan para ahli dan kondisi di lapangan maka pada penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Respon siswa kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Kendala apa yang di hadapi oleh siswa kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Respon siswa kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Kendala apa yang di hadapi oleh siswa kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran tentang pemanfaatan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran. Serta

manfaat secara praktis yaitu bagi siswa dapat menjadikan siswa lebih kritis dalam mengikuti pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi guru yaitu dapat memberikan pengetahuan baru dan pilihan model pembelajaran alternatif bagi guru. Bagi siswa yaitu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, karena pembelajaran yang diberikan oleh guru model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga mampu memberikan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menginisiasi siswa dengan menghadirkan sebuah masalah agar diselesaikan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran PBL seluruh kegiatan yang disusun oleh siswa harus bersifat sistematis. Hal tersebut diperlukan untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran PBL secara utuh dimulai dengan membagi siswa ke dalam grup yang berisi 5-8 siswa, kemudian mereka diberikan masalah yang otentik dengan kehidupan sehari-hari dan berusaha memecahkannya menggunakan pengetahuan yang mereka miliki atau mencari informasi baru yang relevan untuk solusinya. Mereka juga harus

mengidentifikasi masalah tersebut, kemudian membuat hipotesis, mengeksplor kegiatan eksperimen apa yang dibutuhkan. Mereka juga harus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber untuk nantinya dibuat laporan dan kemudian mempresentasikannya.

2. Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah proses dalam menggunakan keterampilan berfikir secara efektif untuk membantu seseorang dalam melakukan sesuatu, mengevaluasi, dan mengaplikasikan keputusan sesuai dengan apa yang dipercaya atau dilakukan. Adapun indikator berfikir kritis yaitu, 1) mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan. 2) mengungkapkan fakta yang ada. 3) memilih argumen yang logis. 4) mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda. 5) menarik kesimpulan.
3. Pembelajaran IPS pada materi IPS tentang permasalahan sosial untuk siswa kelas V mencakup pemahaman tentang berbagai masalah yang terjadi dalam permasalahan sosial di masyarakat. Ini termasuk pemahaman tentang berbagai jenis permasalahan sosial seperti bullying, pengucilan sosial, perbedaan perlakuan, serta masalah lain yang mempengaruhi hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Materi ini juga bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi, keadilan, dan empati dalam menghadapi perbedaan sosial serta menumbuhkan kesadaran akan hak asasi manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, siswa juga diajak untuk memahami dampak sosial dari permasalahan-permasalahan tersebut serta mempelajari cara-cara untuk mengatasi atau mencegahnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Materi ini dirancang untuk membantu siswa memahami dinamika sosial dalam

masyarakat dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.